

## **Pelatihan Bisnis Sehat, Dompot Kuat, Belajar Akuntansi Digital: Bekal Pengusaha Muda Membangun *Sustainable Economy***

### ***Training on Healthy Business Practices, Financial Stability and Digital Accounting: Equipping Young Entrepreneurs to Build a Sustainable Economy***

Florencia Irena Lawita<sup>(1\*)</sup>, Dading Damas Ario Wicaksono<sup>(2)</sup>, Teguh Yanto<sup>(3)</sup>,  
Eveline Mischeilla Yolanda<sup>(4)</sup>, Maria Stephanie Imanuel<sup>(5)</sup>  
& Joseph Pentacost Prasetia Bukit<sup>(6)</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Matana, Indonesia

\*Corresponding author: florencia.lawita@matanauniversity.ac.id

#### **Abstrak**

Rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi salah satu hambatan utama keberlanjutan usaha di Indonesia. Permasalahan ini diperparah oleh lemahnya kemampuan membuat laporan keuangan, ketidakmampuan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman finansial dan kecakapan pembukuan berbasis digital di kalangan pengusaha muda. Pelatihan dirancang dalam tiga pilar utama, yaitu Bisnis Sehat yang mencakup profitabilitas, arus kas, dan pengelolaan utang; Dompot Kuat yang meliputi penganggaran, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan finansial; serta Akuntansi Digital yang mengintegrasikan prinsip pencatatan berbasis teknologi untuk mendukung keberlanjutan usaha. Kegiatan dilaksanakan pada 6 Mei 2026 di SMK Media Informatika dengan melibatkan 47 peserta menggunakan pendekatan partisipatif yang mencakup pemaparan materi, simulasi praktis, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan pemahaman awal peserta berkisar antara 85–91% per indikator, sementara rata-rata nilai *post-test* mencapai 93,92 dari 100, mengindikasikan efektivitas program dalam membekali pengusaha muda dengan kompetensi keuangan dan akuntansi digital sebagai fondasi membangun *sustainable economy*.

**Kata Kunci:** Akuntansi Digital; Bisnis Sehat; Literasi Keuangan; Pengusaha Muda; Ekonomi Berkelanjutan.

#### **Abstract**

Low financial literacy among micro, small, and medium enterprises (MSMEs) remains one of the primary barriers to business sustainability in Indonesia. This challenge is compounded by limited ability to prepare financial reports, failure to separate personal and business finances, and minimal adoption of digital technology in financial management. This community service program aimed to enhance financial understanding and digital bookkeeping skills among young entrepreneurs. The training was structured around three main pillars: Healthy Business, covering profitability, cash flow, and debt management; Strong Wallet, encompassing budgeting, financial planning, and financial decision-making; and Digital Accounting, which integrates technology-based recording principles to support business sustainability. The program was conducted on May 6, 2026 at SMK Media Informatika involving 47 participants through a participatory approach comprising material presentations, practical simulations, and evaluation via *pre-test* and *post-test*. *Pre-test* results indicated participants' initial understanding ranged between 85–91% per indicator, while the average *post-test* score reached 93.92 out of 100, demonstrating the program's effectiveness in equipping young entrepreneurs with financial and digital accounting competencies as a foundation for building a sustainable economy.

**Keywords:** Digital Accounting; Healthy Business; Financial Literacy; Young Entrepreneurs; Sustainable Economy.

#### **Rekomendasi mensitasi :**

Lawita, F. T., Wicaksono, D. D. A., Yanto, T., Yolanda, E. M., Imanuel, M. S. & Bukit, J. P. P. (2026), Pelatihan Bisnis Sehat, Dompot Kuat, Belajar Akuntansi Digital: Bekal Pengusaha Muda Membangun *Sustainable Economy*. Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 5 (2): 41-48.

DOI: <https://doi.org/10.51849/jp3km.v5i2.117>

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

## PENDAHULUAN

Sektor usaha produktif berskala mikro, kecil, dan menengah memegang peranan krusial sebagai fondasi utama penggerak roda ekonomi di Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menunjukkan bahwa populasi entitas usaha ini telah menembus angka 66 juta unit. Eksistensinya memberikan sumbangsih masif sebesar 61% bagi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, atau senilai dengan 9.580 triliun rupiah. Di samping itu, sektor ini menjadi penyerap tenaga kerja terbesar dengan mengakomodasi 117 juta pekerja, yang merepresentasikan 97% dari keseluruhan angkatan kerja nasional. Realitas statistik tersebut mengukuhkan urgensi posisi strategis mereka dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economy*). Terlebih pada era disrupsi digital saat ini, keterlibatan aktif generasi muda dalam mengoptimalkan potensi usaha diproyeksikan menjadi motor pendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta kompetitif di kancah internasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2021).

Aksesibilitas dan perkembangan UMKM di Indonesia sering kali terkendala oleh minimnya pemahaman mendasar mengenai sektor keuangan. Berdasarkan data makro dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan, tingkat pemahaman finansial publik berada di angka 49,68% pada tahun 2022. Dari capaian tersebut, terlihat adanya disparitas yang kentara antara masyarakat urban yang menyentuh 50,52% dengan masyarakat rural yang hanya sebesar 48,43% (OJK, 2022). Rendahnya penetrasi pengetahuan ini berimplikasi negatif pada

kapabilitas manajerial internal pelaku usaha. Fenomena di lapangan menunjukkan masih maraknya tumpang tindih antara kas rumah tangga dan modal bisnis, ketiadaan pembukuan yang terstruktur, hingga lemahnya proyeksi anggaran serta tata kelola arus kas (Irmadiani et al., 2025).

Lebih lanjut, meskipun digitalisasi telah membuka peluang besar bagi UMKM, adopsi akuntansi digital masih sangat terbatas. Dari total 65 juta UMKM, baru sekitar 20,5 juta yang telah masuk dalam ekosistem digital (Tempo, 2023). Inovasi digital terbukti mampu menjadi jembatan yang menghubungkan implementasi akuntansi digital dengan peningkatan performa finansial pelaku UMKM di Indonesia (Maryanti et al., 2026). Temuan ini selaras dengan urgensi penguatan kapasitas internal yang diulas oleh Handarini et al. (2026), dalam studinya diungkapkan bahwa edukasi dan pelatihan pembukuan memberikan dampak konkret terhadap kecakapan pelaku usaha dalam mengelola modal. Dampak positif tersebut terlihat nyata pada kedisiplinan mengisolasi kas privat dari aset operasional bisnis, serta optimalisasi instrumen pencatatan berbasis digital (Handarini et al., 2026).

Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas program pelatihan keuangan dan akuntansi bagi UMKM seperti penelitian oleh Randyantini et al. (2024) yang melaporkan bahwa program penyuluhan literasi keuangan digital mampu meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola dan memanfaatkan keuangan secara optimal sesuai kebutuhan usaha. Efisiensi dalam manajemen operasional bisnis UMKM secara empiris mampu didorong melalui penguatan pemahaman finansial serta pengadopsi sistem pencatatan berbasis elektronik, sebagaimana yang dikonfirmasi dalam temuan

Ayuningtyas dan Utomo (2023). Selain faktor teknis, kualitas pelaporan keuangan juga sangat ditentukan oleh dinamika budaya yang berkembang di dalam organisasi. Hal ini menegaskan urgensi penguatan kapabilitas akuntansi bagi para pelaku usaha kecil, pengadopsian sistem pencatatan yang relevan, serta pengkondisian iklim kerja yang berlandaskan pada nilai-nilai transparansi dan integritas (Lawita & Suhendah, 2026). Lebih lanjut, adopsi teknologi pencatatan digital di lingkungan UMKM juga didorong secara masif oleh adanya interaksi sosial, serta dukungan dari jaringan sesama pelaku usaha dan ekosistem bisnis mereka (Lawita et al., 2026).

Dalam konteks inilah program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “Bisnis Sehat, Dompot Kuat, Belajar Akuntansi Digital” hadir sebagai respons konkret atas kebutuhan pengusaha muda akan bekal pengetahuan dan keterampilan keuangan-akuntansi yang praktis dan berbasis teknologi digital. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh mulai dari konsep bisnis sehat berbasis prinsip keuangan yang sehat, pengelolaan kas dan anggaran usaha, hingga praktik akuntansi digital menggunakan aplikasi yang mudah diakses oleh pelaku usaha pemula. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif, pendampingan langsung, dan simulasi praktis, program ini bertujuan membekali generasi muda pengusaha dengan kompetensi yang diperlukan untuk membangun usaha yang tangguh, mandiri secara finansial, dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economy*) di Indonesia.

Secara khusus, kegiatan PKM ini bertujuan: (1) meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip bisnis

sehat dan manajemen keuangan usaha; (2) meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan sederhana berbasis akuntansi digital; (3) mendorong pemanfaatan platform digital sebagai alat pengelolaan keuangan usaha; dan (4) membangun kesadaran dan sikap positif pengusaha muda terhadap pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi keberlanjutan usaha. Output dari kegiatan ini diproyeksikan mampu berperan sebagai percontohan metode pembinaan bisnis digital mandiri. Model tersebut nantinya dapat diadaptasi dalam skala yang lebih masif sebagai instrumen penguat bagi jaringan usaha mikro di Indonesia.

## **BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PKM ini dilakukan dalam satu hari pada tanggal 6 Mei 2026 di SMK Media Informatika. Langkah awal dalam program ini difokuskan pada pemetaan masalah yang dihadapi mitra serta pengkondisian seluruh instrumen pendukung yang dibutuhkan selama proses edukasi berlangsung. Kegiatan pelatihan diberikan kepada siswa siswi SMK Media Informatika yang diawali dengan pemaparan materi mengenai pemahaman bahwa penyebab kegagalan dari bisnis yaitu lemahnya manajemen keuangan, *manual record keeping system*, tidak memiliki *data driven*, tidak paham konsep *sustainability*, *financial behavior* buruk, kurangnya literasi keuangan, tidak mengintegrasikan sistem digital, *low innovation*.

Tahap selanjutnya memberikan materi mengenai 3 pilar dalam melakukan manajemen keuangan yaitu bisnis sehat, dompet kuat, dan akuntansi digital untuk keberlanjutan ekonomi UMKM. Terdapat juga materi mengenai cara membuat laporan keuangan sederhana. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi kegiatan yang

dilakukan dengan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta PKM terhadap pelatihan yang diberikan. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan, antara lain: laptop, *infocus*, alat tulis (pensil/pulpen), google forms *post test* dan *pre test*, dan materi pelatihan.

Evaluasi berkala, pendampingan yang intensif, pelaksanaan, serta persiapan yang matang merupakan empat pilar utama yang membentuk sirkulasi program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini. Keseluruhan tahapan tersebut diintegrasikan secara terukur untuk mewujudkan dampak pelatihan yang berkesinambungan (*sustainable*) bagi generasi muda yang tengah merintis usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada 6 Mei 2026 dengan 47 peserta, dimana terdapat 2 rangkaian kegiatan Pelatihan dan Pemberian Materi yang disertai pemberian pres-test dan juga post-test dalam pelaksanaannya.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PKM di SMK Media Informatika  
Sumber: Dokumentasi Tim PKM



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan  
Sumber: Dokumentasi Tim PKM



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan  
Sumber: Dokumentasi Tim PKM



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan  
Sumber: Dokumentasi Tim PKM

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi dan pelatihan oleh tim dosen

mengenai bisnis sehat, dompet kuat, dan akuntansi digital. Materi dasar ini disesuaikan dengan tingkat pemahaman di SMK Media Informatika. Sebelum penyampaian materi inti, dilakukan *pre-test* untuk memetakan sejauh mana pemahaman awal para peserta. Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, evaluasi dilanjutkan dengan *post-test*.

Guna mengukur basis pengetahuan awal peserta terkait tata kelola finansial usaha, sebuah asesmen *pre test* dilakukan melalui daftar instrumen evaluasi berikut ini sebelum sesi pemaparan dimulai:

Tabel 1. Hasil *Pre Test*

No	Pertanyaan	Presentase Rata-rata Nilai
1	Penyebab kegagalan bisnis di era <i>sustainability economy</i> adalah ....	91%
2	Ciri utama dari bisnis yang sehat adalah ....	88%
3	<i>Forecasting</i> dan <i>Budgeting</i> merupakan dua komponen penting dalam konsep dompet kuat karena ....	89%
4	Manfaat utama penggunaan akuntansi digital bagi usaha kecil adalah untuk ....	88%
5	<i>Sustainability economy</i> dapat didefinisikan sebagai ....	88%
6	Penerapan <i>sustainability economy</i> penting bagi bisnis dan ditujukan supaya ....	85%
7	Fungsi utama dari financial statement dalam sebuah bisnis adalah untuk ....	90%
8	Lima laporan utama dalam financial statement terdiri dari ....	88%
9	Break even point (BEP) merupakan ....	88%
10	Dalam analisis Break Even Point (BEP), sebuah perusahaan diketahui mengalami peningkatan biaya tetap, sementara harga jual produk dan biaya variabel per unit tetap sama. Maka dampak yang paling mungkin terjadi terhadap titik BEP perusahaan yakni ....	88%
11	Sebuah usaha memiliki pendapatan Rp20.000.000, biaya operasional Rp8.000.000, biaya variabel Rp6.000.000, dan biaya tetap Rp4.000.000. Berapa laba bersih perusahaan?	88%
12	Sebuah perusahaan pada akhir periode melaporkan data berikut: Penjualan: Rp60.000.000 Harga pokok penjualan; (HPP): Rp35.000.000; Beban operasional: Rp10.000.000; Beban bunga: Rp2.000.000; Pajak: Rp1.500.000 Berdasarkan data tersebut, berapakah laba bersih perusahaan dan apa kesimpulan yang paling tepat dari kondisi keuangan perusahaan?	87%
13	Sebuah perusahaan memiliki data keuangan sebagai berikut: Pendapatan: Rp45.000.000; Biaya tetap: Rp12.000.000; Biaya variabel: Rp18.000.000; Beban administrasi & umum: Rp5.000.000; Beban pajak: Rp2.000.000 Berdasarkan data tersebut, berapakah laba bersih perusahaan dan bagaimana kondisi keuangan perusahaan?	85%
14	Jika sebuah produk dijual Rp50.000 dengan biaya variabel Rp35.000 dan biaya tetap Rp7.500.000, berapa total pendapatan saat BEP tercapai?	90%
15	Jika harga jual naik dari Rp20.000 menjadi Rp25.000, dengan biaya tetap Rp10.000.000 dan biaya variabel Rp15.000, apa yang terjadi pada BEP?	89%

Sumber: Data Olah

Tingkat penguasaan materi tata kelola keuangan di antara para peserta menunjukkan grafik yang fluktuatif setelah dicermati melalui hasil tabulasi Tabel 2. Kendati bervariasi, indikator mengenai "Penyebab kegagalan bisnis di era *sustainability economy*" berhasil dijawab dengan tepat oleh mayoritas responden, menghasilkan skor rata-rata sebesar 91%. Realitas statistik tersebut merefleksikan bahwa konsep mitigasi kegagalan usaha di tengah tren pembangunan berkelanjutan sudah dipahami dengan sangat baik oleh sebagian besar peserta pelatihan.

Hasil evaluasi juga mengindikasikan adanya area kognitif yang memerlukan penguatan lebih lanjut. Hal ini teridentifikasi dari rendahnya akurasi jawaban peserta saat dihadapkan pada simulasi kasus kalkulasi keuangan berikut: Pendapatan: Rp45.000.000; Biaya tetap: Rp12.000.000; Biaya variabel: Rp18.000.000; Beban administrasi & umum: Rp5.000.000; Beban pajak: Rp2.000.000. Rp2.000.000. Berdasarkan data tersebut, berapakah laba bersih perusahaan dan bagaimana kondisi keuangan perusahaan?.

Akselerasi literasi finansial para peserta di masa mendatang wajib difokuskan pada materi formulasi keuntungan bersih serta diagnosis stabilitas keuangan usaha. Penguatan aspek kognitif dasar ini menjadi prasyarat krusial; sebab melalui penguasaan manajerial yang matang, pelaku usaha akan jauh lebih siap dalam mengadopsi sekaligus mengintegrasikan sistem akuntansi berbasis digital ke dalam operasional bisnis mereka.

Penjajakan kemampuan praktis dalam merealisasikan pencatatan keuangan standar serta pemanfaatan teknologi finansial diukur setelah fase pengenalan teori dan *pre-test* selesai <https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

dilakukan. Tingkat adaptasi para peserta tersebut dieksplorasi secara mendalam lewat *post-test*:

Tabel 2. Hasil *Post-Test*

Nama	Nilai
Delysia	100 / 100
Gracylla Florencia Oktaviana	100 / 100
William Song	100 / 100
Clianta Victorina Laia	92 / 100
Nithia Laxmi	100 / 100
Gerlycia Veronica	100 / 100
Sharon	100 / 100
Wilmar	100 / 100
Elrick Pannananda Dail	100 / 100
Nikita Anggela Lumban Gaol	92 / 100
Jesslyn Laurencia	100 / 100
Vilianni Christanaya	100 / 100
Evelyn Olivia	100 / 100
Jessica Evelyn Manuela	100 / 100
Clianta Victorina Laia	100 / 100
Sheylli Gabriella Anndamari Salim	100 / 100
Marvell	94 / 100
Jenifer Lim	100 / 100
Brigio Steven M.	100 / 100
Qeyzhen	94 / 100
Sheylla Gabriella Anndamari Salim	100 / 100
Gavrila Felda Dima Cahyo Utomo	100 / 100
Olivia Calista Salim	100 / 100
Siti Julpia	100 / 100
Samuel	100 / 100
Quinncy Feno Fernandes	92 / 100
Santa Yemima Aulia Wangge	72 / 100
Marylie Jane	94 / 100
Finanti Hitara	64 / 100
Elizabeth Mary Ann	100 / 100
Soala Gogo	100 / 100
Marvell Destriano	100 / 100
Hanna Nadien Avrilian Manao	100 / 100
Marcella Marta Widada	92 / 100
Santa Yemima Aulia Wangge	78 / 100
Jenifer Gabriella Kodongan	92 / 100
Reynaldo Gracia Masakke	94 / 100
Michael Millandry	84 / 100
Finanti Hitara	58 / 100
Chiviryo Valencia Warouw	92 / 100
Darren Pradibta Ginting Suka	100 / 100
Junior Faldy	100 / 100
Josephine Imanuel	100 / 100
Joshua Marchelim	100 / 100
Kalea Sunny Thionata	92 / 100
Celandine Ariana Priscila	92 / 100
Cindy Novi Astuti	100 / 100
Rata-rata	93,92

Sumber Tabel : Data Olah

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pelatihan bisnis sehat, dompet kuat, belajar akuntansi digital: bekal pengusaha muda

membangun *sustainable economy*, berjalan dengan sangat efektif dan mendapatkan apresiasi yang tinggi dari para peserta. Melalui form evaluasi dan hasil *post test* dengan rata-rata 93,92. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu memahami dan menyusun laporan keuangan berbasis digital sebagai alat monitoring dan pengelolaan keuangan dengan sangat baik.



Gambar 5. Foto Bersama Pemateri dan Peserta Pelatihan

Sumber: Dokumentasi Tim PKM

## SIMPULAN

Melalui hasil pelaksanaan program PKM berjudul “Pelatihan Bisnis Sehat, Dompot Kuat, Belajar Akuntansi Digital: Bekal Pengusaha Muda Membangun *Sustainable Economy*” dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan efektif dengan nilai rata-rata *post test* sebesar 93,92, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah mampu memahami cara mengelola keuangan bisnis dengan baik serta dapat memanfaatkan perangkat akuntansi digital untuk memonitor kondisi keuangan dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang sehat demi terciptanya kemandirian

ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economy*).

Dari simpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan saran untuk memperluas jangkauan dan kuantitas peserta dengan melibatkan siswa siswi dari sekolah lain agar kemanfaatan keilmuan akuntansi ini dapat tersebar lebih luas di masyarakat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Tuhan kegiatan PKM ini berhasil terealisasi dengan sangat baik berkat izin Tuhan. Kelancaran serta keberhasilan agenda Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini tidak lepas dari stimulasi, arahan, dan kontribusi nyata dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tim pengabdian menyampaikan rasa hormat dan apresiasi yang mendalam kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) bersama jajaran divisi marketing Universitas Matana atas fasilitasi komprehensif yang diberikan di sepanjang lini masa kegiatan.

Penghargaan yang tulus juga dialamatkan kepada unsur pimpinan beserta seluruh staf pengurus SMK Media Informatika yang telah menyambut dan mendukung penuh realisasi program ini di lapangan. Tidak lupa, penulis mengapresiasi antusiasme dan partisipasi aktif dari seluruh peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan penuh semangat, serta dedikasi seluruh anggota tim PKM yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran demi kesuksesan program ini. Semoga kontribusi keilmuan akuntansi digital yang telah dibagikan dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam mencetak calon pengusaha muda yang bijaksana demi mewujudkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ayuningtyas, M. P. & Utomo, R. B. (2024). Peningkatan literasi keuangan dan pembukuan digital pada UMKM di Desa Potorono. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.54082/jamsi>, 842.
- Handarini, D., Nurmalita, S., Armeliza, D., Zakaria, A., Duati, V. A. & Alparisi, F. S. (2026). Peningkatan pengelolaan keuangan UMKM melalui workshop penyusunan laporan keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 541–554. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i1.2957>
- Irmadiani, N. D., Budiyanto, H., Cahyani, A. T., Prakoso, M. A. & Riyono, S. (2025). Peningkatan literasi keuangan dan pencatatan akuntansi sederhana bagi UMKM di desa pesisir untuk mendorong keberlanjutan usaha: Studi di Kelurahan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5531–5539. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1148>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). *UMKM menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia*. <https://ekon.go.id>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Laporan perkembangan UMKM Indonesia tahun 2023*.
- Lawita, F. I. & Suhendah, R. (2026). Analysis of the effect of accounting understanding, accounting information systems, and organizational culture on the quality of MSME financial reports. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 14(1), 166–173.
- Lawita, F. I., Wicaksono, D. D., Yanto, T., Pratama, I. B. & Yolanda, E. M. (2026). Digitalisasi akuntansi dan transformasi nilai budaya: Adaptasi sosial UMKM di Kota Tangerang. *[Nama Jurnal Tidak Tersedia]*, 10(1), 90–100.
- Maryanti, Mediaty, Arifin, A. H., & Mas'ud, A. A. (2026). Digital accounting and financial performance of MSMEs in Indonesia: The mediating role of digital innovation. *International Journal of Financial Studies*, 14(3), 66.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*.
- Randyantini, V., Fathihani, F. & Saputri, I. P. (2024). Penyuluhan literasi keuangan digital ekonomi hijau terhadap pemberdayaan UMKM. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 188–197. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i2.236>
- Tempo. (2023). *Rendahnya tingkat literasi digital jadi tantangan digitalisasi UMKM*. <https://www.tempo.co>